BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia saat ini membutuhkan sumber daya manusia yang tidak hanya siap untuk bekerja di lembaga pemerintahan ataupun swasta tetapi juga membutuhkan sumber daya manusia sebagai *entrepreneur*. *Entrepreneur* atau usahawan dinilai sebagai sumber utama kemakmuran suatu negara. Sumber utama kemakmuran bukan terletak pada pertumbuhan ekonomi yang tinggi, melainkan pada pembangunan ekonomi yang didominasi peran kewirausahaan dari para pelaku (Dr. H. Iskandar et al., 2022). Melansir dari *Kumparan.com*, Teten Masduki, mengatakan bahwa saat ini Indonesia membutuhkan usahawan baru dan menargetkan dapat mencetak 1 juta usahawan baru. Menteri Teten Masduki mengajak universitas untuk menjadi lokomotif penggerak pemuda menjadi usahawan (Fajri, 2022).

Hal ini tentunya menjadi tugas pihak universitas untuk meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa dalam upaya turut serta berkontribusi menciptakan usahawan-usahawan baru di lingkungan kampus sebab tidak semua mahasiswa memiliki pola pikir untuk terjun menjadi usahawan, dan lebih memilih bekerja sesuai dengan prospek kerja berdasarkan konsentrasi program studi yang dipilihnya. Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta merupakan salah satu program studi yang mencetak lulusan dengan profil sebagai wirausahawan. Untuk mewujudkan hal tersebut, para lulusan dari Program Studi ini, dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional dalam dunia kewirausahaan. Mahasiswa dilatih untuk mampu memanfaatkan teknologi informasi dalam menciptakan, mengembangkan, serta memasarkan peluang usaha. Selain itu, lulusan juga ditanamkan keberanian dalam mengambil keputusan dan menghadapi risiko, memiliki

daya inovasi dan kreativitas yang tinggi, berpikir visioner, serta memiliki jiwa kepemimpinan dan semangat yang kuat. Dengan kemampuan analisis yang tajam dan keterampilan manajemen perkantoran yang dimiliki, lulusan diharapkan dapat membangun usaha dan berperan sebagai pencipta, penengah, maupun fasilitator dalam pengembangan usaha yang berkarakter (PAP FE UNJ, 2021).

Merujuk pada Profil Lulusan Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran UNJ peneliti tertarik untuk melihat bagaimana tingkat intensi berwirausaha pada mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran UNJ. Peneliti telah melakukan observasi awal dengan melihat pada data *tracer study* lulusan Pendidikan administrasi Perkantoran Semester 117 dan 118.

Merujuk pada data *tracer study*, sebanyak 96,15% lulusan Pendidikan administrasi Perkantoran berpartisipasi dalam program Tracer Study atau 75 dari 78 lulusan yang berpartisipasi dalam program tersebut. Berdasarkan hasil survey, lulusan Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FEB UNJ, sebagian besar bekerja pada perusahaan swasta, yaitu sebanyak 23 lulusan (59%). Sedangkan untuk sisanya, menyebar ke beberapa kategori, 2 lulusan (5%) bekerja di instansi pemerintah, 2 lulusan (5%) bekerja di organisasi non profit, 7 lulusan (18%) bekerja pada BUMN/BUMD, 1 lulusan (3%) bekerja sebagai usahawan, dan 4 lulusan (10%) bekerja di luar seluruh kategori yang telah disebutkan.

Berdasarkan data yang peneliti temukan, data mengungkapkan bahwa terdapat permasalahan rendahnya *entrepreneurial intention* atau intensi berwirausaha pada lulusan Prodi Pendidikan Administrasi FEB UNJ. Meskipun gejala utama yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah tidak tercapainya profil lulusan sebagai usahawan, penelitian ini difokuskan pada mahasiswa aktif. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa intensi berwirausaha terbentuk sebelum mahasiswa lulus, dan menjadi fondasi awal yang sangat menentukan apakah seseorang akan benar-benar menjalankan usaha setelah menyelesaikan pendidikan. Dalam kerangka teori *Theory of*

Planned Behavior (Ajzen, 1991), intensi merupakan prediktor utama dari perilaku aktual. Artinya, rendahnya angka lulusan yang menjadi wirausaha kemungkinan besar dipengaruhi oleh rendahnya intensi berwirausaha yang dimiliki sejak mereka masih berstatus mahasiswa.

Dengan meneliti mahasiswa aktif, penelitian ini dapat menggali faktor-faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap kewirausahaan. Melalui pendekatan ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih preventif dan solutif, agar institusi pendidikan dapat melakukan intervensi sebelum mahasiswa lulus. Dengan kata lain, mahasiswa aktif adalah subjek kunci dalam upaya perbaikan dan penyesuaian strategi pendidikan agar profil lulusan sebagai wirausahawan benar-benar dapat diwujudkan.

Rendahnya intensi berwirausaha dapat diidentifikasi penyebabnya berdasarkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha. Salah satu model yang menjelaskan terbentuknya intensi berwirausaha adalah model yang dikembangkan oleh Shapero dan Sokol pada tahun 1982. Dalam model tersebut, dijelaskan bahwa *entrepreneurial intention* muncul ketika seseorang memiliki persepsi bahwa berwirausaha itu menarik (*perceived desirability*) dan layak untuk dilakukan (*perceived feasibility*) (Shapero & Sokol, 1982). Dengan kata lain, intensi untuk menjadi wirausahawan akan terbentuk ketika seseorang melihat bahwa berwirausaha adalah pilihan yang diinginkan sekaligus memungkinkan untuk dilakukan.

Persepsi Keinginan merupakan ketertarikan seseorang, dalam hal ini ketertarikan seseorang dalam berwirausaha. Persepsi keinginan dinilai berpengaruh positif oleh Bui, T. H. V., dkk. Ketika seseorang memandang wirausaha sebagai sesuatu yang menarik dan membuat adanya ketertarikan di dalam dirinya untuk berwirausaha maka dapat pula mempengaruhi intensi berwirausahanya (Bui et al., 2020). Dalam penelitian Bui, T. H. V., dkk yang dilakukan pada tahun 2020 kepada mahasiswa di Vietnam, membuktikan persepsi keinginan merupakan faktor yang sangat kuat dalam pengaruhnya terhadap intensi berwirausaha.

Namun, berbeda dengan Bui, H. V., dkk, Erna Hernawati dan Yuliniar menyatakan bahwa persepsi keinginan tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi berwirausaha (Hernawati & Yuliniar, 2019). Hal tersebut diperkuat oleh penelitiannya yang berjudul “Pemetaan Potensi dan Minat Mahasiswa UPN Veteran Jakarta untuk Berwirausaha”. Dalam penelitian Erna Hernawati dan Yuliniar membuktikan bahwa *perceived desirability* tidak berpengaruh secara langsung terhadap intensi berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan mengenai persepsi keinginan dan intensi berwirausaha masih terdapat kesenjangan antara hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya.

Selain persepsi keinginan, faktor lainnya yang dapat mempengaruhi intensi wirausaha adalah Persepsi Kelayakan. Persepsi Kelayakan merujuk pada sejauh mana seseorang merasa mampu melakukan kegiatan wirausaha. Wafiatun Mukharomah, Soepatini Soepatini, dan Aflit Nuryulia Praswati menyatakan bahwa Persepsi Kelayakan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Ketika seseorang memandang dirinya mampu melakukan kegiatan wirausaha di mulai dari perencanaan sampai dengan pengimplementasian wirausaha maka dapat mempengaruhi intensinya di bidang wirausaha (Wafiatun et al., 2017). Hal ini sejalan dengan penelitiannya pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh *Perceived Desirability* dan *Perceived Feasibility* Terhadap *Entrepreneurial Intention*” membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel *perceived feasibility* terhadap *entrepreneurial intention*.

Namun, pernyataan tersebut berbanding terbalik dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Erna Hernawati dan Yuliniar. Erna Wati dan Yuliniar menyatakan bahwa Persepsi Kelayakan tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi berwirausaha (Hernawati & Yuliniar, 2019). Erna Hernawati dan Yuliniar membuktikan dalam penelitiannya bahwa *perceived feasibility* tidak berpengaruh secara langsung terhadap intensi berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan mengenai Persepsi Kelayakan dan intensi berwirausaha masih terdapat kesenjangan antara hasil

penelitian yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti uraikan dan adanya kesenjangan pada hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Persepsi Keinginan dan Persepsi Kelayakan terhadap Intensi Berwirausaha” Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian pada objek yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta.

1.2. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah peneliti paparkan, secara garis besar permasalahan yang dapat dirumuskan, yaitu menitikberatkan pada bagaimana pengaruh persepsi keinginan dan Persepsi Kelayakan terhadap intensi berwirausaha. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini, peneliti uraikan ke dalam beberapa pertanyaan, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh persepsi keinginan terhadap intensi berwirausaha?
2. Apakah terdapat pengaruh Persepsi Kelayakan terhadap intensi berwirausaha?
3. Apakah terdapat pengaruh persepsi keinginan dan Persepsi Kelayakan terhadap intensi berwirausaha?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada poin pertanyaan penelitian yang telah peneliti uraikan, maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menguji, menganalisis, dan mengetahui pengaruh antara persepsi keinginan terhadap intensi berwirausaha berdasarkan data empiris dan fakta yang sah serta dapat dipercaya dan reliabel.
2. Untuk menguji, menganalisis, dan mengetahui pengaruh antara Persepsi Kelayakan terhadap intensi berwirausaha berdasarkan data empiris dan

fakta yang sah serta dapat dipercaya dan reliabel.

3. Untuk menguji, menganalisis, dan mengetahui pengaruh antara persepsi keinginan dan Persepsi Kelayakan terhadap intensi berwirausaha berdasarkan data empiris dan fakta yang sah serta dapat dipercaya dan reliabel.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin peneliti capai, hasil penelitian peneliti yang berjudul “Pengaruh Persepsi Keinginan dan Persepsi Kelayakan terhadap Intensi Berwirausaha” diharapkan mampu memberikan manfaat. Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memperkaya literatur mengenai intensi berwirausaha dengan mengadopsi pendekatan *Entrepreneurial Event Model* (EEM) dari Shapero dan Sokol. Temuan ini diharapkan dapat memperjelas hubungan antara persepsi keinginan dan persepsi kelayakan terhadap intensi berwirausaha.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa, Memberikan gambaran mengenai pentingnya penguatan persepsi keinginan dan persepsi kelayakan untuk menumbuhkan intensi berwirausaha sejak masa studi, sebagai alternatif karier yang tidak kalah penting dari pekerjaan kantor.
- b. Bagi Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, menjadi dasar dalam perumusan kebijakan, desain kurikulum, atau program pelatihan kewirausahaan yang lebih relevan dan aplikatif untuk membekali mahasiswa dengan jiwa wirausaha.
- c. Bagi Universitas dan Pengambil Kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur yang dapat dijadikan masukan positif dalam menyusun strategi dalam memakmurkan perekonomian Indonesia melalui pilar kewirausahaan.